

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM, DAN INFLASI
KABUPATEN/KOTA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

CAHYO YULIANTO

B 300 140 104

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM, DAN INFLASI
KABUPATEN/KOTA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

**CAHYO YULIANTO
B300140140**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 13 Oktober 2018

Pembimbing Utama



Drs. Trivono., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM, DAN INFLASI
KABUPATEN/KOTA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015
OLEH

CAHYO YULIANTO
B300140140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, 13 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Triyono., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

()


2. Dr. Didit Purnonmo., S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. Yuni Prihadi U., M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


()
H. Samsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Oktober 2018



Cahyo Yulianto
B300140104

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM, DAN INFLASI
KABUPATEN/KOTA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

Abstrak

Kemiskinan adalah permasalahan yang sering kita jumpai di dalam kehidupan sosial. Di mana kekurangan pakaian, makanan, rumah, pendidikan, dan pekerjaan hal yang berkaitan dengan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, upah minimum, dan inflasi kabupaten/kota terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sata skunder dengan menggunakan data panel, data yang digunakan berupa time series tahun 2011-2015 dan cross section 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan sumber data diperoleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan sumber lainnya dari jurnal dan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling tepat. Berdasarkan uji F variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-square diketahui sebesar 0.9991 menunjukkan variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel dependen sebesar 99,99% Sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Inflasi, Jumlah Penduduk Miskin.

Abstract

Poverty is a problem that we often encounter in social life. Where there is a shortage of clothing, food, home, education, and work related to quality of life. This study aims to determine how economic growth, unemployment rates, minimum wages, and district / city inflation on the number of poor people in Central Java Province in 2011-2015. This research is a quantitative and secondary study using panel data, the data used in the form of time series in 2011-2015 and cross section 35 districts / cities in Central Java Province with data sources obtained by BPS (Central Statistics Agency) and other sources from journals and essay. The results show that Fixed Effect Model (FEM) is the most appropriate model. Based on the F test, the independent variables simultaneously or together affect the dependent variable. The test results show the known R-square value of 0.9991 shows the dependent variable can be explained by the dependent variable of 99.99% while the remaining 0.9% is explained by variations in other variables not included in the model.

Keywords: Economic Growth, Unemployment Rate, Minimum Wage, Inflation, Number of Poor People.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat, melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti jumlah penduduk kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang atau jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan lapangan kerja diimbangi dengan tenaga kerja untuk memproduksi barang atau jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun (Yacoub 2012).

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, tingkat investasi, pengangguran, tingkat inflasi, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan lingkungan. (Kuncoro 2006). Kemiskinan secara luas yaitu di mana keadaan manusia yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak di mata masyarakat perlunya bantuan, dalam hal pendapatan tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari menjadi penyebab kurangnya kualitas hidup, kesehatan, serta pendidikan yang menyebabkan secara turun temurun akan demikian. Penyebab terjadinya kemiskinan bisa dilihat salah satunya dari rendahnya tingkat pendidikan karena akan menghasilkan kualitas tenaga kerja yang kurang profesional maka bekerja seadanya dan menghasilkan upah yang rendah dan berdampak kepada kesehatan yang rendah juga.

Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan adalah tujuan ekonomi makro di mana negara ingin mencapai pembangunan ekonomi. Meskipun ada keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah instrumen yang paling kuat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara-negara berkembang, tidak akan cukup perdebatan di antara para ekonom

di sekitar gagasan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat penting untuk pengentasan kemiskinan. Namun, ada banyak perdebatan tentang pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto belum berdampak terhadap kesejahteraan dan kemiskinan (Niyimbanira 2017).

Menurut Sukirno Sadono (2002) Pengangguran adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja atau angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari kerja sesuai dengan upah yang diinginkan atau pengangguran musiman sesuai dengan situasi dan kondisi baru dia bekerja. Di mana tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan.

Pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang akibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian karena kemunduran ekonomi. Di mana perusahaan-perusahaan harus mengurangi produksinya dan waktu kerja karyawan serta pemberhentian.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh perkembangan perekonomian dalam jangka panjang. Pengangguran struktural disebabkan karena kurangnya permintaan tenaga kerja karena faktor teknologi yang semakin canggih.
3. Pengangguran normal, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

Upah minimum adalah suatu gaji atau bayaran yang di berikan kepada pekerja sesuai dengan standar dengan standar wilayahnya. Menurut Kaufman (2000), tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga

Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 tentang Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang di maksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

Inflasi merupakan peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Hampir semua Negara menjaga inflasi agar tetap rendah dan stabil. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Mankiw (2003).

2. METODE

2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antara Jumlah Penduduk Miskin sebagai dependen dan Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Tingkat Pengangguran, Minimum, Inflasi sebagai variabel independet

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai instansi sebagai sumber data, jurnal, seperti BPS Provinsi Jawa Tengah, Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Metode dan Analisis Data

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), Analisis dengan menggunakan alat analisis regresi panel adalah kombinasi antara data deret waktu (*time-series*) dan kerat lintang data (*cross-section*), model dapat ditulis sebagai berikut:

$$\log\text{JPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{PE} + \beta_2\log\text{TP}_{it} + \beta_3\log\text{UMK}_{it} + \beta_4 \text{INF}_{it} + u_{it}$$

Keterangan

LogJPM : Jumlah Penduduk Miskin (Persen)

PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

LogTP : Tingkat Pengangguran (Persen)

LogUMK : Upah Minimum (Persen)

INF : Inflasi (Persen)

Log : Logaritma berbasis

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

u : Residual

i : 1,2,3,.....,35 (data cross section Kabupaten/Kota)

t : 1,2, dan 3 (data time series 2011-2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel dengan tiga metode *Pooled Ordinary Least Square, Fixed Effect Model, Random Effect Model* secara cross section dan time series dapat dilihat.

Tabel 1
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	72.88060	14.83603	14.61870
PE	-0.104882	0.003955	0.002841
logTP	0.973245	0.041878	0.054280
logUMK	-0.398507	-0.263336	-0.257064
INF	-0.008005	-0.007487	-0.007622
R ²	0.633025	0.999127	0.719431
Adj. R ²	0.624340	0.998882	0.712791
F-Statistik	72.88060	4067.928	108.3370
Prob. F-Statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: Hasil Output data Panel menggunakan Eviews 7 diolah.

3.1 Uji Pemilihan Estimasi Model Terbaik

Untuk memilih model yang terbaik antara metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* menggunakan Uji Chow dan Uji Husman.

3.1.1 Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1665.939236	3(34135)	0.0000
Cross-section Chi-Square	1051.240254	34	0.0000

Sumber: Hasil Output data Panel menggunakan Eviews 7 diolah.

Nilai p-value atau probabilitas F test sebesar $0.0000 < 0.01$, H_0 ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Method*.

3.1.2 Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	129.094489	34	0.0000

Sumber: Hasil Output data Panel menggunakan Eviews 7 diolah.

Nilai p-value atau *probabilitas* Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.01$, maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti *Fixed Effect Method*

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Method*. Adapun Hasil Regresi *Fixed Effect Metode* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

$\log JPM_{it} = 14.8360 + 0.003965PE_{it} + 0.04188\log TP_{it} - 0.26334\log UMK_{it}$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100%;"> <div style="text-align: center;">(0,2882)</div> <div style="text-align: center;">(0.0003)*</div> <div style="text-align: center;">(0.0000)*</div> </div> $- 0.00749INF_{it}$ <div style="text-align: center;">(0.0000)*</div>
$R^2 = 0.999127$ $DW\text{-Stat} = 1.797673$ $F\text{-Stat} = 4067.928$ $Sig.F\text{-Stat} = 0.000000$

Sumber: Hasil Output data Panel menggunakan Eviews 7 diolah.

Keterangan: *Signifikansi pada $\alpha = 0.01$; **Signifikansi pada $\alpha = 0.05$; ***Signifikansi pada $\alpha = 0.10$. Angka dalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.003965 dengan p-value 0,2882, Tingkat Pengangguran Terbuka (TP) sebesar 0.04188 dengan p-value 0.0003, Upah Minimum (UMK) sebesar -0.26334 dengan p-value 0.0000 Inflasi (INF) sebesar- 0.00749 dengan p-value 0.0000. Bila variabel independen bernilai nol Jumlah Penduduk Miskin (JPM) sebesar 14.8360. Nilai R-Squared 0.999127 atau 99,99% dan F-Statistic sebesar 4067.928 dengan Prob (F-Statistic) 0.000000.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Dari hasil pengujian, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.0000 < 0.01$, H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis. Dengan demikian variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran (logTP), Upah Minimum (logUMK), dan Inflasi (INF) yang terdapat dalam model regresi secara simultan dapat mempengaruhi variabel Jumlah Penduduk Miskin.

3.2.2 Uji Interpretasi Determinasi Regresi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-square diketahui sebesar 0.9991. Artinya variasi jumlah penduduk miskin (logJPM) dapat dijelaskan oleh variasi Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),

Upah Minimum (UMK), dan Inflasi (INF) sebesar 99,91%. Sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh Model Terpilih (Uji t)

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig.t	Kriteria	Kesimpulan
PE	0.2882	$> 0,01$	tidak berpengaruh signifikan
logTP	0.0003	$\leq 0,01$	berpengaruh signifikan
logUMK	0.0000	$\leq 0,01$	berpengaruh signifikan
INF	0.0000	$\leq 0,01$	berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Output data Panel menggunakan Eviews 7 diolah.

Hasil Uji t di atas terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah variabel tingkat pengangguran (logTP), upah minimum (logUMK), dan inflasi (INF).

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari hasil Uji Validitas Pengaruh pada model terpilih (Uji t) terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah penduduk miskin yaitu variabel tingkat pengangguran (logTP), upah minimum (logUMK), dan inflasi (INF).

Variabel Tingkat Pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar 0.041878. Variabel tingkat pengangguran dan variabel jumlah penduduk miskin memiliki pola hubung logaritma-logaritma. Artinya apabila tingkat pengangguran naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin juga akan naik sebesar 0.041878%. Sebaliknya apabila tingkat pengangguran turun sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin juga akan turun sebesar 0.041878%.

Variabel upah minimum memiliki koefisien regresi sebesar -0.263336. Variabel upah minimum dan variabel jumlah penduduk miskin memiliki pola hubung logaritma-logaritma. Artinya apabila upah minimum naik sebesar 1% maka penduduk miskin akan turun sebesar 0.263336%.

Sebaliknya apabila upah minimum turun sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0.263336%.

Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar sebesar -0.007487. Variabel Inflasi dan variabel jumlah penduduk miskin memiliki pola hubungan logaritma-linier. Artinya apabila inflasi naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar 0.007487%. Sebaliknya apabila inflasi turun sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0.007487%.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil estimasi data panel terpilih model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Method*
2. Berdasarkan Uji eksistensi Model (Uji F) baik secara *cross section* variabel pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat pengangguran (logTP), upah minimum (logUMK), dan inflasi (INF) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.
3. Hasil uji koefisien determinan *R-squared* (R^2) berdasarkan *cross section* sebesar 0.9991, artinya 99,91% variasi variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat pengangguran (logTP), upah minimum (logUMK), dan inflasi (INF) mampu menjelaskan variasi jumlah penduduk miskin sebesar 99,91%.
4. Uji Validitas Pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran (logTP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, upah minimum (logUMK) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, inflasi (INF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis mengenai faktor yang mempengaruhi penduduk miskin maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Pemerintah seharusnya membuat kebijakan yang di mana dengan kebijakan ini mampu menekan angka kemiskinan, karena kemiskinan menjadi tolak ukur kemajuan negara dan hal ini menjadi tanggung jawab pemerintahan.
2. Pemerintah seharusnya meningkatkan sumber daya manusia dengan upaya peningkatan kualitas dan fasilitas dalam bidang pendidikan kesehatan serta pelayanan publik.
3. Pemerintah harus mengatur upah minimum sesuai dengan standar pekerja yang di mana untuk kualitas keberlangsungan hidup untuk menekan angka kemiskinan.
4. Pemerintahan membuka lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja di mana untuk mengurangi pengangguran dan menekan angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011-2015. Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Kaufman, Bruce, 2000. *The Economics of Labor Markets, Fifth Edition, The Dryden Press, New York.*
- Kuncoro. Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi.* Jakarta: Erlangga
- Nachrowi, D., dan Usman, Harduis. 2006. *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.*
- Niyimbanira, Ferdinand. 2017. *Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. International Journal of Economics and Financial Issues.* 2017. Vol 7. B 4. ISSN: 2146-4138.

Sukirno, Sadono. 2008. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Oktober 2012. Hal 176-185, Vol 8, No .3 ISSN 1693 – 9093